

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diharapkan semua persalinan di tangani oleh tenaga kesehatan yang berkompeten dan terlatih. Bidan di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) melakukan skrening faktor resiko, dan melakukan rujukan tepat waktu jika ditemukan ibu bersalin dengan faktor resiko anemia dan grandemultiparitas.

Bidan RSUD R.A.A Tjokronegoro diharapkan mampu menentukan diagnosa dengan cepat dan tepat terhadap semua pasie kebidanan yang datang ke Instalasi Gawat Darurat, baik pasien rujukan dari FKTP maupun pasien yang datang sendiri. Bidan mampu menentukan tindakan segera yang harus dilakukan untuk tatalaksana pada pasien dengan anemia dan grande multiparitas sehingga tidak terjadi komplikasi yang lebih parah baik pada ibu maupun pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada hubungan status anemia dan paritas di RSUD R.A.A Tjokronegoro
- b. Kejadian ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum . di RS. R.A.A Tjokronegoro adalah 96 orang.
- c. Jumlah kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin dengan kejadian anemia yaitu 72,7% dan paritas >3 69,6%.
- d. Diketahui jumlah kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin tanpa

nemia yaitu 36,8% dan paritas < 3 yaitu 37,8%.

- e. Faktor risiko status anemia terhadap kejadian perdarahan postpartum masing-masing 4,571x,
- f. Faktor risiko paritas tinggi (>3) terhadap kejadian perdarahan postpartum adalah 3,755 x.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Pengelola RSUD R.A.A Tjokronegoro

Perdarahan postpartum yang berhubungan dengan anemia dapat menjadi masalah serius dan memerlukan perhatian khusus dari rumah sakit. Berikut adalah beberapa saran yang dapat membantu rumah sakit mengatasi masalah ini:

- a. Persiapan Transfusi darah: yaitu persediaan darah yang cukup untuk transfusi darah yang diperlukan pada pasien dengan anemia yang parah dan risiko perdarahan postpartum.
- b. Penanganan oleh Tim yang terlatih, memastikan tim medis yang merawat pasien terlatih dalam mengatasi perdarahan postpartum dan anemia. Berikan pelatihan yang terus-menerus untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menangani kondisi ini.
- c. Melakukan kolaborasi antara ahli yaitu dengan melibatkan ahli lain, dokter spesialis obstetri dan ginekologi, dokter spesialis penyakit dalam, dokter spesialis anestesi dan dokter spesialis patologi klinik, dalam

perawatan pasien untuk membantu memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang optimal.

2. Bagi Bidan di RSUD R.A.A Tjokronegoro

- a. Melakukan pemeriksaan awal dan diagnosis dini pada pasien untuk mendeteksi anemia dan risiko perdarahan postpartum. Berikan perawatan yang tepat untuk mencegah kondisi ini menjadi lebih parah.
- b. Pemantauan yang ketat yaitu memonitor pasien dengan ketat selama masa pemulihan setelah persalinan. Pastikan pasien terus dipantau dan dilakukan pemeriksaan yang rutin untuk memastikan bahwa kondisi mereka membaik.
- c. Bidan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan yang lain nya seperti perawat, dokter jaga, dan dokter spesialis untuk melakukan antisipasi penanganan bila terjadi perdarahan post postpartum.
- d. Untuk pasien rujukan, bidan menyiapkan tatalaksana kasus sesuai kasus rujukan.

3. Bagi bidan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)

- a. Bidan melakukan skrening untuk deteksi dini faktor resiko anemia di FKTP dengan tepat, yaitu dengan melakukan pemeriksaan kadar HB pada ibu hamil di FKTP sesuai jadwal yang sudah di tentukan.
- b. Bidan memfasilitasi ibu hamil untuk mempersiapkan calon pendonordarah jika sewaktu-waktu diperlukan.

- c. Bidan aktif melakukan konseling KB, melakukan evaluasi cakupan KB dan bekerja sama dengan BKKBN, PKK, Kader, Pemerintah desa untuk melakukan promosi dan pelayanan KB di masyarakat.
- d. Bidan melakukan sweeping/kunjungan rumah pada ibu hamil yang tidak datang periksa ke FKTP, dan pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ber KB.
- e. Bidan memberikan pendidikan dan konseling kepada pasien mengenai anemia dan risiko perdarahan postpartum. Jelaskan pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan dan memberikan informasi tentang diet yang sehat dan suplemen yang diperlukan.
- f. Bidan melakukan rujukan pada pasien bersalin dengan faktor risiko anemia dan multiparitas tepat waktu, sesegera mungkin setelah ditemukan adanya faktor risiko tersebut. Menghubungi Rumah sakit yang dituju sebelum melakukan rujukan sehingga pihak Rumah sakit bisa mempersiapkan alat dan obat untuk tatalaksana sesuai kasus risiko tinggi.